

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi sudah semakin pesat dan hampir di seluruh negara sudah memanfaatkan kecanggihannya. Dalam dunia pendidikan, teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan praktis.

Pada abad 21 seperti sekarang ini, guru dituntut agar memiliki kemampuan 4C (*Communication, Critical Thinking, Collaboration, Creativity*). Mengembangkan pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang menarik tentu saja memerlukan 4 elemen tersebut, dalam hal ini lebih terfokuskan pada *creativity* guru. Abad ke-21 juga meminta sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016, p. 263).

Dalam kondisi seperti saat ini yaitu terjadinya penyebaran Covid-19, sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud (2020) No. 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19, yang berisi tentang keharusan melakukan pembelajaran dari rumah atau secara daring (dalam jaringan). Setiap lembaga pendidikan tentunya harus mempersiapkan sistem pembelajaran daring atau *online*, mulai dari penyediaan fasilitas yang

mendukung hingga pada peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Berbagai layanan aplikasi telah tersedia guna mempermudah terlaksananya pembelajaran daring. Setidaknya terdapat 12 layanan aplikasi pembelajaran *online* yang telah bekerjasama dengan kemendikbud, sebagaimana yang dimuat dalam laman Kompas (Adit, 2020) yaitu: Rumah Belajar, Meja Kita, *Iscando*, Indonesia X, *Google for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, *Cisco Webex*. Hanya saja semua aplikasi tersebut harus diakses melalui *smartphone* atau komputer dengan dukungan dari jaringan internet. Sehingga terkadang menjadi sebuah kendala bagi pihak sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.

Sekolah yang memiliki lokasi yang masih terjangkau dengan layanan jaringan internet setidaknya-tidaknya dapat menggunakan salah satu dari beberapa aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan secara langsung pada sebuah sekolah SMA Muhammadiyah di daerah Kasihan. Pembelajaran PAI pada sekolah tersebut mencakup ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan di setiap sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pengalokasian waktu untuk pembelajaran PAI hanya pada hari jum'at, sehingga beberapa mata pelajaran tersebut terlaksana dalam waktu dua minggu hanya sekali. Ketercapaian hasil pembelajaran akan sangat

berpengaruh dengan alokasi waktu yang sangat terbatas diberikan pada pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah tingkat SMA dan SMK Muhammadiyah di daerah Bantul, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa selama diberlakukan sistem pembelajaran *online* semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan data nilai siswa pada pembelajaran PAI saat sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Kesiapan guru dalam menghadapi era digital masih belum begitu maksimal, bahkan terdapat beberapa sekolah yang juga belum siap untuk mengadakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala seperti ketersediaannya komponen fasilitas yang mendukung berjalannya pembelajaran secara daring dan sumber daya manusia yang lemah.

Selain itu, beberapa hambatan juga ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hambatan yang *pertama*, keterbatasan ekonomi siswa yang harus membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran *online*. Hambatan *kedua*, keterbatasan guru dalam mengembangkan pembelajaran *online* menjadi pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas belajar siswa yang semakin rendah yang kemudian juga akan berpengaruh pada *output* yang akan dihasilkan oleh sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memang membutuhkan beberapa komponen digital yang digunakan, seperti: *smartphone*, laptop, dan akses jaringan internet. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga

penelitian di Amerika Serikat *Pew Research Center*, bahwa Indonesia memiliki peningkatan pengguna *smartphone* yang begitu tinggi. Tercatat bahwa masyarakat yang tergolong muda (18-34 tahun) memiliki peningkatan dari 39 menjadi 66 persen dari tahun 2015-2018 (Alfarizi, 2019). Pengguna *smartphone* dengan jumlah yang besar terjadi pada daerah-daerah perkotaan yang memiliki akses jaringan internet. Dengan demikian, sebagian besar dari kalangan siswa sudah menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi. Dan untuk mengatasi hambatan yang pertama di atas, pemerintah telah menyediakan kuota internet yang dapat diperoleh secara gratis oleh setiap siswa dan guru. Selain itu juga, di beberapa tempat umum juga telah tersedia layanan jaringan *Wi-Fi* yang dapat diakses secara gratis.

Fokus permasalahan yang akan diteliti terdapat pada hambatan kedua, seperti yang telah disampaikan di atas. Pembelajaran daring telah diberlakukan selama kurang lebih satu tahun telah berjalan. Namun, masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran yang tidak begitu efektif terlaksana. Padahal peringatan akan masuknya abad 21 telah dicetuskan beberapa tahun silam, yang mana perkembangan teknologi pada abad tersebut begitu dahsyat terjadi. Secara tidak langsung guru dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pendidikan abad 21. Dan pada kondisi seperti saat ini, sudah merupakan kewajiban bagi setiap guru untuk menerapkan pendidikan abad 21. Pemahaman terhadap siklus pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan kurang lebih setengah tahun yang seharusnya dapat menjadi acuan untuk perkembangan pembelajaran ke depannya. Inovasi guru sangat dibutuhkan

dalam mengembangkan pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu peneliti mengambil penelitian ini dengan judul, “Inovasi Guru PAI SMA/SMK Muhammadiyah di Bantul dalam Pembelajaran *Online*: upaya peningkatan kualitas belajar siswa di masa pandemi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi yang telah dilakukan guru PAI SMA/SMK Muhammadiyah di Bantul dalam menghadapi pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah tingkat kualitas belajar siswa selama pembelajaran *online* diberlakukan di masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru PAI SMA/SMK Muhammadiyah di Bantul dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19.

2. Mengetahui kemampuan rata-rata guru PAI SMA/SMK sekolah Muhammadiyah di Bantul dalam menciptakan pembelajaran *online* yang efektif.
3. Mengetahui tingkat kualitas belajar siswa selama pembelajaran *online* berlangsung di masa pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya guru dalam melakukan literasi digital sebagai kesiapan bagi guru dalam menghadapi peralihan pembelajaran ke pembelajaran *online* di masa Covid-19.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan rujukan dalam menciptakan pembelajaran *online* yang efektif, terutama di masa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi guru dalam menciptakan konsep pembelajaran *online* yang menarik agar dapat menjadi pembelajaran yang efektif.
  - b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa agar dapat menciptakan output yang berkualitas.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Alur penulisan karya ilmiah dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bagian ini terdiri dari: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, dan manfaat yang diberikan dari penelitian secara teoritis maupun praktis. Latar belakang pada bagian ini memuat konsep penelitian yang akan dilakukan. Serta permasalahan yang ditemukan oleh peneliti melalui uraian dari idealita dan realita, yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah. Uraian dari latar belakang juga menggambarkan bahwa pentingnya untuk dilakukan penelitian ini.

BAB II Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori. Bagian ini berisikan uraian mengenai tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan pada pembahasan penelitian ini. Tinjauan pada penelitian terdahulu diperlukan untuk membandingkan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari perbandingan tersebut peneliti akan mendapatkan inspirasi baru yang dapat dikembangkan dalam penelitiannya. Penyusunan kerangka teori berisikan mengenai pola pikir peneliti secara

sistematis dan terukur. Konstruksi atau konsep pada penelitian ini juga dibentuk pada bagian kerangka teori. Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

BAB III Metode Penelitian, Pada bagian ini termuat secara jelas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasan menggunakannya, fokus penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data. Beserta teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian. Metode penelitian diperlukan untuk menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data hingga melakukan analisis data. Terdapat 2 jenis metode penelitian yang sering digunakan yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian biasanya digunakan berdasarkan jenis data yang diperlukan. Apabila jenis datanya berupa angka-angka maka metode yang tepat adalah kuantitatif. Dan apabila berupa uraian atau deskripsi dapat menggunakan metode kualitatif.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, isi dari pembahasan dapat tergabung menjadi satu kesatuan dan juga dapat dipisah menjadi beberapa bagian yang menjadi sub pembahasan. Hasil penelitian dapat diuraikan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan analisis. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian akan diolah melalui proses analisis. Setelah dilakukan analisis kemudian akan diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Bentuk dari hasil yang dipaparkan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Jika metode yang digunakan adalah kualitatif maka hasil yang diberikan akan berupa uraian.



Tetapi jika penelitian kuantitatif maka hasil yang diberikan cenderung berupa angka-angka, namun tidak menutup kemungkinan untuk dideskripsikan juga. Setelah menemukan hasil penelitian dari proses olahan data melalui analisis, selanjutnya akan memasuki pada tahap pembahasan. Pembahasan diperlukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bagian akhir atau penutup terdapat kesimpulan, saran-saran, atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti. Pada bagian kesimpulan peneliti menyajikan secara ringkas hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan. Saran pada bagian ini dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, berisikan mengenai langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. Berdasarkan arahnya, saran terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Saran untuk memperluas penelitian dengan diadakannya penelitian lanjutan
- 2) Saran dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan terkait.